

BULETIN SURVEILANS & IMUNISASI

PROVINSI PAPUA BARAT



Hospital Record Review (HRR) oleh Dinas Kesehatan Kab. Raja Ampat di RSUD Raja Ampat (Kredit: Aning/WHO)

TOPIK BULAN INI:

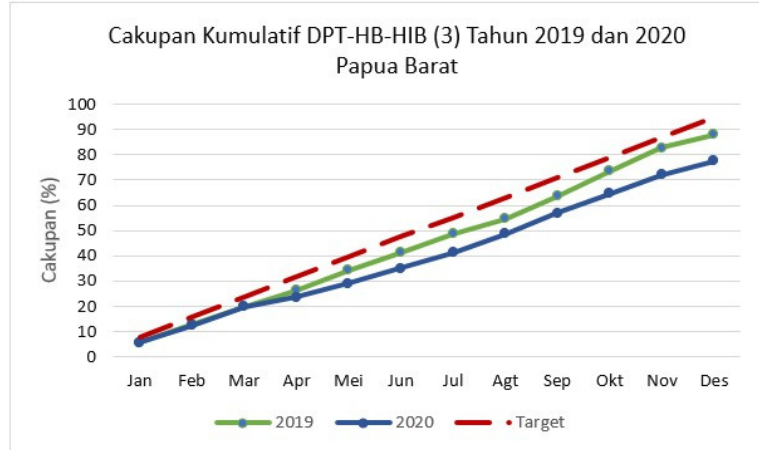
- Upaya Meningkatkan Cakupan Imunisasi di Papua Barat
- Kinerja Surveilans PD3I Papua Barat
- Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan Tatalaksananya
- Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Upaya Meningkatkan Cakupan Imunisasi di Papua Barat

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Per Kab/Kota Tahun 2020 di Provinsi Papua Barat

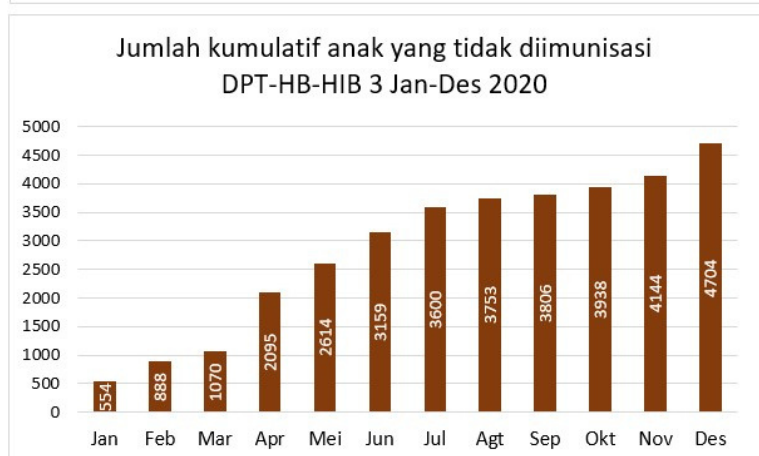
KAB/KOTA	BCG	DPT-HB-HIB 1	Polio 4	IPV	DPT-HB-HIB 3	MR 1	DO DPT-HB-HIB (1-3)	IDL	DPT-HB-HIB 4	MR 2	DO MR Lanjutan
Fak-Fak	91,0	102,0	95,5	42,2	97,7	95,6	4,2	93,7	80,1	66,6	30,3
Kaimana	79,2	91,1	85,0	95,3	94,4	99,0	-3,7	89,9	71,6	67,9	31,5
Teluk Wondama	80,1	81,2	73,7	52,0	71,7	67,2	11,7	66,1	67,5	62,5	7,0
Teluk Bintuni	68,6	66,9	48,3	30,6	58,4	58,7	12,8	52,2	51,3	47,1	19,7
Manokwari	79,8	88,1	57,3	37,6	72,6	61,0	17,6	46,5	44,0	35,1	42,4
Sorong Selatan	63,9	88,8	66,2	13,1	70,6	102,5	20,5	100,4	58,6	63,0	38,5
Sorong	93,6	101,7	86,2	54,8	86,3	73,8	15,1	75,2	65,6	55,1	25,4
Raja Ampat	96,9	106,4	92,3	54,7	97,2	84,1	8,6	54,4	89,6	81,0	3,6
Tambrau	73,5	93,6	102,5	32,7	98,9	95,3	-5,6	90,3	51,4	105,8	-11,0
Maybrat	70,2	100,6	74,3	0,0	87,7	102,6	12,9	45,7	20,9	28,3	72,5
Manokwari Selatan	48,4	58,3	26,0	25,6	32,5	26,6	44,2	4,8	22,6	12,9	51,6
Pegunungan Arfak	5,9	22,8	12,5	1,6	18,2	7,7	20,0	2,6	2,4	3,4	55,8
Kota Sorong	86,4	89,3	78,9	48,5	78,5	73,4	12,1	73,8	59,7	59,1	19,5
PROVINSI	79,7	88,2	72,5	44,0	77,6	74,0	12,0	66,4	58,1	54,2	26,7

Terjadi penurunan cakupan imunisasi untuk semua antigen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pandemi COVID-19 membawa dampak yang cukup signifikan terhadap cakupan imunisasi. Imunisasi lanjutan masih menjadi perhatian untuk kita semua. Grafik disamping adalah gambaran cakupan DPT-HB-HiB (3) tahun 2019 dan 2020 dengan target per bulannya.



Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat bersama dengan mitra terus berupaya dalam meningkatkan cakupan imunisasi rutin, diantaranya adalah:

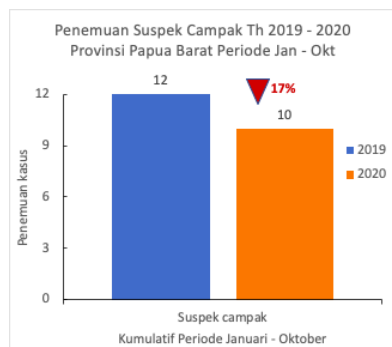
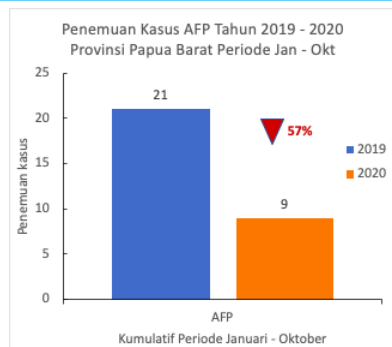
1. Webinar pengenalan juknis pelaksanaan imunisasi selama masa pandemi COVID-19, tanggal 14 Mei 2020
2. Pertemuan virtual evaluasi Imunisasi dan persiapan pelaksanaan BIAS Provinsi Papua Barat, tanggal 19 Agustus 2020
3. Distribusi banner dan spanduk Imunisasi selama pandemi COVID-19



Pelaksanaan BIAS dengan menerapkan protokol kesehatan oleh Puskesmas Fakfak Tengah, Kab. Fakfak (Kredit: Kab. Fakfak)



Pemasangan spanduk imunisasi di masa pandemi oleh Puskesmas Pasir Putih, Kab. Manokwari (Kredit: Dinkes/Acina Kondologit)



No	Kab/Kota	AFP					Campak									Difteri
		Jumlah Minimal Kasus dalam setahun	Jumlah Kasus AFP	AFP Rate	Non Polio AFP Rate	Pending	Jumlah minimal negatif campak dalam setahun	Jumlah suspek	Klasifikasi						Jumlah suspek	
									Campak positif	Rubela positif	Campak Rubella (CRL)	Negatif	Klinis	Pending		
1	Manokwari	1	1	2	0,00	1	4	5	0	0	0	2	2	1	1	0
2	Fakfak	1	0	0	0,00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Sorong	1	0	0	0,00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Sorong	2	5	5	5,00	0	5	1	0	0	0	1	0	0	0,4	0
5	Kaimana	1	0	0	0,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sorong Selatan	1	0	0	0,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Raja Ampat	1	1	2	2,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Teluk Bintuni	1	3	10,1	10,07	0	1	3	0	0	0	0	3	0	0	0
9	Teluk Wondama	1	0	0	0,00	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	1	0	0	0,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tambraw	1	0	0	0,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Manokwari Selatan	1	0	0	0,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pegunungan Arfak	1	0	0	0,00	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Papua Barat		13	10	1,57	1,42	1	22	10	0	1	0	3	5	1	0,27	1

*Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Pada tahun 2020, penemuan kasus AFP dan suspek campak belum mencapai target. Masih ada satu kasus pending dari kabupaten Manokwari yang perlu dilakukan KU60 hari dan dilaporkan. Berdasarkan kesepakatan / RTL workshop online penguatan surveilans PD3I tanggal 14-15 September 2020, salah satu strategi untuk meningkatkan penemuan kasus PD3I selama dua bulan kedepan adalah dengan melakukan Hospital Record Review (HRR):

1. Buat daftar RS Potensial yang sering melaporkan kasus AFP
2. Temui petugas surveilans Rumah Sakit
3. Lihat data register pasien atau data rekam medis. Lihat satu persatu apakah ada diagnosis yang mengarah pada penyakit PD3I.
4. Jika menemukan, catat identitas pasien secara lengkap, dan teruskan ke Puskesmas untuk pelacakan dan pengambilan spesimen.
5. Selama pandemi, lakukan HRR 1x dalam 2 bulan.



Kunjungan ulang 60 hari (KU60) oleh Puskesmas Remu, Kota Sorong. Pada saat kunjungan ulang sudah tidak ada paralisis residual. Foto: Greace

WORKSHOP
PENGUATAN SURVEILANS PD3I PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI PAPUA BARAT
SENIN – SELASA, 14 – 15 SEPTEMBER 2020
10.00 – 13.00 WIT

Peserta :
Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kab/Kota
PJ Surveilans Dinkes Kab/Kota
PJ Surveilans Rumah Sakit
PJ Surveilans Puskesmas
PJ Imunisasi Puskesmas

Klik link dibawah untuk bergabung dalam kegiatan
<https://who.zoom.us/j/9934197>
Meeting ID : 993 4197 0788
Passcode : surv@89

Workshop Online Penguatan Surveilans PD3I Pada Masa Pandemi Covid-19 Papua Barat. Materi bisa diunduh disini: https://bit.ly/Materi_Webinar-PD3I_Papbar_14-15Sept

KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) DAN TATALAKSANANYA

KIPI adalah semua kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi, menjadi perhatian, dan diduga berhubungan dengan imunisasi. Dapat berupa gejala, tanda, lab atau penyakit

KIPI dikelompokkan dalam 5 kategori:

- Reaksi yang terkait produk vaksin
- Reaksi yang terkait dengan cacat mutu vaksin
- Reaksi yang terkait kekeliruan prosedur imunisasi
- Reaksi kecemasan terkait imunisasi
- Kejadian koinsiden

Hal yang harus diperhatikan oleh petugas untuk mengkomunikasikan KIPI kepada orang tua atau kepada orang yang mendapatkan imunisasi :

1. Informasikan mengenai
 - Nama vaksin
 - Jenis penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin tersebut
 - Reaksi yang mungkin terjadi
 - Apa yang harus dilakukan jika terjadi reaksi tersebut
2. Komunikasikan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakat
3. Orang tua/sasaran imunisasi berhak mendapatkan informasi-informasi diatas. Jangan biarkan mereka meninggalkan ruang imunisasi tanpa mendapatkan informasi yang memadai.

Alur Pelaporan KIPI

- KIPI ringan dilaporkan secara berjenjang bersamaan dengan pengiriman laporan cakupan bulanan
- KIPI serius dilaporkan segera dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten
- Pelaporan KIPI imunisasi rutin dan vaksinasi COVID-19 dapat dilaporkan ke dalam website keamanan vaksin
<http://keamananvaksin.kemkes.go.id/>
- Form KIPI manual dapat diunduh di
<http://bit.ly/formkipi>

Alur pelaporan KIPI Serius/Berat



Sumber:

Materi webinar KIPI dapat didownload melalui link berikut: <http://bit.ly/materiwebinarkipidinkes>

Imunisasi Praktis: Petunjuk Praktis Bagi Petugas Kesehatan (2017), download: <http://bit.ly/2Hc4dN1>

Laju Kejadian Reaksi Vaksin Ringan

Vaksin	Reaksi Lokal	Reaksi Sistemik	
	Nyeri, bengkak, merah	Demam > 38 °C	Rewel, malaise,...
BCG	90-95 %	—	—
Hepatitis B	Dewasa ~15 % Anak-anak ~ 5 %	1-6 %	—
Hib	5-15 %	2-10 %	-
Campak/MR/MMR	~10 %	5-15 %	5 % (Ruam)
OPV	Tidak ada	< 1 %	< 1 %
Pertusis (DTwP)	~ 50 %	~ 50 %	~ 55 %
PCV	~ 20 %	~ 20 %	~ 20 %
Tetanus/DT/aTd	~ 10 %	~ 10 %	~ 25 %

Penanggulangan KIPI

Reaksi	Gejala	Tindakan
Reaksi lokal ringan	Nyeri, eritema, bengkak di daerah suntikan < 1 cm (timbul < 48 jam setelah imunisasi)	Kompres hangat Paracetamol
Reaksi lokal berat	Eritema, indurasi > 8 cm Nyeri, bengkak dan manifestasi sistemik	Kompres hangat Paracetamol Hubungi puskesmas terdekat
Reaksi umum (sistemik)	Demam, lesu, nyeri kepala, nyeri otot dan mengigil	Berikan minuman hangat dan paracetamol
Kolaps/keadaan seperti syok	Anak tetap sadar tapi seperti tidak respons terhadap rangsangan Pada pemeriksaan frekuensi, amplitude nadi, serta tekanan darah tetap dalam batas normal	Rangsang dengan wangian atau bau yang tajam Bila belum dapat diatasi dalam 30 menit, rujuk

Jika terjadi syok anakfilaktik

Isi Anafilaktik Kit:

- 1 ampul epinefrin 1:1000
- 1 spuit 1 ml
- 1 infus set
- 1 jarum infus: Bayi & Balita
- 1 kantong NaCl 0.9%, 500 ml

Dosis Pemberian Adrenalin (Epinefrin)

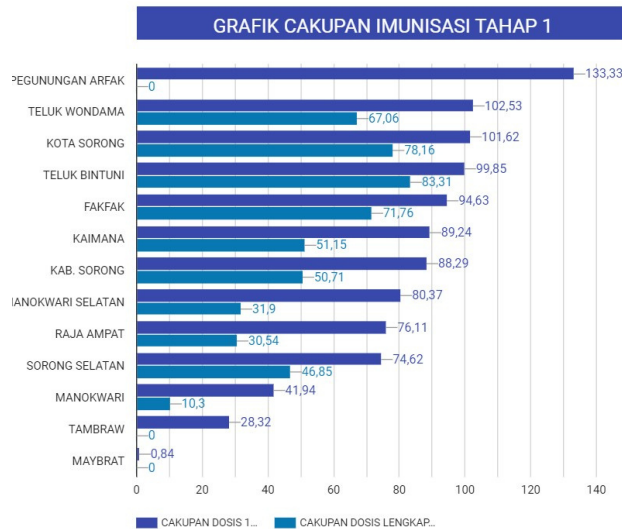
Usia (th)	Berat (kg)	Vol. adrenaline 1:1000
<1	<7.5	0.1 ml
1-<2	10	0.1 ml
2-3	15	0.15 ml
4-6	20	0.2 ml
7-10	30	0.3 ml
10-12	40	0.4 ml
>12	>50	0.5 ml

EPINEFRIN

- Tempat penyuntikan epinefrin: vastus lateralis: deltoid 5x lebih lambat
- Antihistamin & kortikosteroid tidak diberikan dalam tatalaksana awal kedaruratan
- Hindari penyuntikan epinefrin pada lokasi imunisasi atau berikan dengan jarak 2,5 cm dari penyuntikan vaksin
- Bila harus berulang – Berikan di sisi yang lain
- Jangan menggunakan *disposable syringe* yang sama

PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Pada tanggal 14 Januari 2021, Provinsi Papua Barat melakukan pencanangan vaksinasi COVID-19 diikuti oleh Kota Sorong pada 15 Januari 2021. Hingga akhir Februari 2021, total tenaga kesehatan yang sudah divaksinasi di Provinsi Papua Barat sebanyak 7.232 tenaga kesehatan.



Grafik cakupan vaksinasi COVID-19 tahap I untuk tenaga kesehatan.

Sumber : http://bit.ly/DashboardCOVID_Papbar



Pencanangan vaksinasi COVID-19 tahap I oleh Gubernur Provinsi Papua Barat. Foto : Yogi

Vaksinasi COVID-19 dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai Juknis terbaru:

Tahap I (Januari-Februari)

- Tenaga kesehatan

Tahap II (Maret-April)

- Petugas pelayanan publik dan lansia (≥ 60 th)

Tahap III (Mei - Juli)

- Masyarakat rentan yang berusia diatas 18 th

Tahap IV (Agustus-Desember)

- Masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya



Pelaksanaan vaksinasi massal untuk tenaga kesehatan Kota Sorong. Foto : Iryanti

LAKUKAN VAKSINASI COVID-19 Dengan AMAN

A Selalu jaga kualitas vaksin pada saat pelayanan dengan:

1. Menyimpan vaksin dan pelarut vaksin menggunakan 2 atau 4 buah cool pack sesuai dengan ukuran vaccine carrier
2. Vaksin yg dilarutkan/dibuka diletakkan diantara busa dalam vaksin carrier dan diupayakan agar vaccine carrier tertutup sempurna
3. Menuliskan jam vaksin dibuka di label vial vaksin
4. Melarutkan vaksin atau membuka vaksin bila sasaran telah siap divaksinasi

B Lakukan penyuntikan imunisasi dengan teknik yang benar:

1. Mencuci tangan dengan sabun & air mengalir atau mengganti sarung tangan setiap sasaran baru
2. Bersihkan kulit tempat pemberian suntikan dengan alkohol swab, tunggu hingga kering
3. Pegang lengan yang akan disuntik dengan ibu jari dan telunjuk, pegang alat suntik, tusukkan jarum dengan sudut 90 derajat
4. Tidak perlu dilakukan aspirasi terlebih dahulu

C Buang alat suntik bekas pakai tanpa ditutup terlebih dahulu ke dalam safety box. Buang vial bekas dan bahan habis pakai lainnya ke dalam kantong limbah medis terpisah

HINDARI Praktik Imunisasi yang Tidak Aman !

1. Mengisi vaksin dalam alat suntik sebelum sasaran siap divaksinasi (Prefilling)
2. Membuka karet penutup vial vaksin
3. Meninggalkan jarum di atas karet penutup vial vaksin
4. Mencampur vaksin dari vial satu dengan vial yang lain dalam 1 ADS
5. Menyimpan vaksin di luar vaccine carrier
6. Melakukan penutupan kembali alat suntik (Recapping)
7. Menyentuh jarum dan tutup botol

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Subdit Imunisasi Direktorat Jenderal P2P

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

dinkes.papuaratprov.go.id

WHO - Pendamping Papua Barat

Aning Isfandyari 082237195746

Unduh Buletin Surveilans dan Imunisasi Papua Barat

<https://www.who.int/indonesia/news/epi-and-vpd-bulletins>

Markus Weju 081343370754

I Gede Bayu 085250167400

Hendrik Marisan 082130303200